

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

Dheasey Amboningtyas SE,MM

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Jl. Banjarsari Barat no.1 Kec. Tembalang,Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan perubahan jumlah anggota secara parsial terhadap rentabilitas modal sendiri, (2) mengetahui dan menganalisis kemampuan perubahan jumlah anggota memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri. Objek penelitian ini adalah Koperasi Karta Jaya di Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi laporan keuangan koperasi dengan cara menghubungi pemilik Koperasi Karta Jaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) solvabilitas, aktivitas dan perubahan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. (2) Perubahan jumlah anggota mampu memoderasi dan memperkuat hubungan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri.

Kata Kunci :Rentabilitas Modal Sendiri, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Perubahan Jumlah Anggota

ABSTRACT

This study aims to (1) know and analyze the effect of liquidity, solvency, activity and changes in the number of members partially on the profitability of own capital, (2) know and analyze the ability to change the number of members to moderate the relationship between liquidity, solvency, and activity with equity capital profitability . The object of this research is Karta Jaya Cooperative in Semarang. Data collection is done by taking the cooperative financial report documentation by contacting the owner of Karta Jaya Cooperative. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) Solvability, activity and changes in the number of members have a significant effect on the profitability of own capital. While liquidity does not have a significant effect on the profitability of own capital. (2) Changes in the number of members are able to moderate and strengthen the relationship of liquidity, solvency, and activity with the profitability of own capital.

Keywords :Rentability of Own Capital, Liquidity, Solvability, Activities, Changes in the Number of Members

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan berkembang memicu munculnya banyak perusahaan baik yang bergerak dalam bidang dagang, jasa, maupun lainnya. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang dagang, jasa, dan simpan pinjam yaitu koperasi. Pembangunan ekonomi harus didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Maka dari itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijakan guna menciptakan suasana yang sehat bagi dunia usaha. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No.25, 1992 Pasal 3). Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa *mencover* ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

Koperasi merupakan satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, bahwa koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggota pada khususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya, namun tetap berpegang pada nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Maka salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan nasional dapat dilaksanakan dengan berkoperasi.

Sebuah perusahaan termasuk koperasi agar dapat terus berjalan diperlukan adanya suatu laba. Akan tetapi karena koperasi berwatak sosial maka mencari laba bukan untuk perseorangan tetapi untuk kemakmuran seluruh anggotanya. Oleh karena itu, koperasi perlu memperhatikan posisi kinerja keuangannya agar koperasi dapat terus menjalankan aktivitas operasionalnya supaya kelangsungan usaha koperasi tetap terus terjaga.

Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi. Dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan (Firdaus, 2014). Ditinjau dari sisi keuangan, koperasi harus melakukan fungsi-fungsi keuangan yaitu pembiayaan dan investasi secara efektif dan efisien. Untuk mendeteksi hal tersebut, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan (Saraswati dkk, 2014).

Analisis rasio keuangan adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) maupun laporan laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Hasil analisis rasio keuangan tersebut penting artinya bagi pimpinan perusahaan atau instansi sebagai dasar dalam rangka penyusunan rencana yang lebih baik dan penentuan kebijakan yang lebih tepat di masa yang akan datang. Bagi pihak manajemen atau pengurus koperasi akan

dapat mengetahui hasil dan perkembangan yang dicapai serta kegagalan yang diderita pada tahun sebelumnya maupun tahun yang sedang berjalan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah perusahaan telah efisien menggunakan modal adalah rasio rentabilitas. Rentabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan termasuk koperasi, karena tingkat rentabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2010).

Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri adalah aktivitas suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Modal sendiri merupakan modal yang mempunyai risiko, yang berasal dari anggota koperasi. Modal sendiri menunjukkan besarnya modal yang tidak mempunyai beban bunga dalam mengoperasikan usahanya. Modal sendiri juga merupakan salah satu aspek pokok untuk mengukur tingkat rentabilitas.

Menurut Hanafi dan Halim (2009), likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja. Sementara Brigham dan Houston (2010) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Dari pernyataan tersebut rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas, manajemen aktiva atau rasio aktivitas, dan manajemen hutang atau rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan aktivitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba (Antonio, 2003). Likuiditas dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) di satu pihak dengan utang lancar (*current liabilities*) di lain pihak, hasil perbandingan tersebut ialah apa yang dinamakan *current ratio*.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio lancar (*current ratio*) yaitu aktivitas aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar aktivitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi, dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai aktivitas suatu perusahaan untuk membayar hutang- hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2010). Solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya penggunaan utang perusahaan tersebut. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitasnya akan menurun karena beban yang ditanggung perusahaan akan semakin meningkat dan juga meningkatnya risiko perusahaan yang berdampak pada menurunnya rentabilitas koperasi. Indikator solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio(DER) menurut Kasmir (2010) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini,

semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktivitas kerugian besar (Horne dan Wachowicz, 2009).

Setiap aset yang dimiliki haruslah dikelola dengan efektif dan efisien sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat tertinggi bagi perusahaan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dalam suatu perusahaan atau instansi dapat dilakukan dengan mengukur rasio aktivitas. Menurut Sartono (2012), Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya badan usaha dalam kegiatannya yang berkaitan dengan investasi dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menyebabkan kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva menjadi semakin besar. Begitu juga dengan periode pengumpulan piutang yang terlalu tinggi atau waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas terlalu panjang menunjukkan bahwa kredit terlalu bebas sehingga mengakibatkan timbulnya bad debt dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar. Hal tersebut mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya apabila periode terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinan badan usaha kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TAT). *Total asset turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Halim, 2009). *Total asset turnover* menunjukkan aktivitas dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau aktivitas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Koperasi Di Kota Semarang”**.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari uraian diatas adalah: (1) Apakah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi di Kota Semarang ? (2) Apakah perubahan jumlah anggota dapat memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi di Kota Semarang ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan perubahan jumlah anggota berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi di Kota Semarang (2) Untuk mengetahui apakah perubahan jumlah anggota dapat memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Karta Jaya di Kota Semarang

Telaah Pustaka

Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerjasama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja

sosial (*social framework*). Karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial), sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja dalam suatu koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika.

Dari sudut pandang ekonomi pada dasarnya koperasi dikembangkan satu orang satu suara dan pembagian surplus (SHU) didasarkan pada jasa anggotanya. Keuntungan - keuntungan yang bersumber dari bisnis koperasi di pasar eksternal tidak boleh dibagikan langsung kepada anggota karena jasa anggota tidak bisa diperhitungkan. Keuntungan ini hanya boleh dipergunakan untuk pengembangan usaha perusahaan koperasi dan membantu menopang usaha anggotanya (Hendar, 2010).

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Acuan pembahasan permodalan koperasi di Indonesia adalah UU No. 25/1992 pasal 41, bab VII tentang perkoperasian. Disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari Modal sendiri, dan Modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari :

- a. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

Sedangkan modal pinjaman atau modal luar bersumber dari :

- a. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b. Koperasi lain atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lain, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lain, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lain berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh perusahaan dari hasil perbandingan laporan keuangan yang mempunyai hubungan satu sama lain. Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2007).

Rasio memberikan gambaran tentang suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Munawir (2010) membagi analisa rasio kedalam beberapa bagian berdasarkan sumber datanya yaitu :

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu rasio yang datanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*) yaitu rasio yang datanya diambil dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan (*inter statement ratios*) yaitu rasio yang datanya diambil dari neraca dan bagian yang lain bersumber dari laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk kelompok rasio keuangan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan aktivitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007). Rasio likuiditas menunjukkan aktivitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau aktivitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2002). Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki aktivitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

b. Rasio solvabilitas

Rasio ini mengukur aktivitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2009). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk menilai aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2010). Rasio ini juga mengukur aktivitas perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan didalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Rentabilitas

Bagi perusahaan, masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba (profit), karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang digunakan dapat diketahui dengan menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menurut Harahap (2007) menggambarkan aktivitas perusahaan mendapatkan laba melalui semua aktivitas dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Semakin besar nilai rentabilitas maka semakin tinggi persentase kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Untuk menilai rentabilitas dapat dilakukan dengan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah aktivitas suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2010).

Rentabilitas Modal Sendiri

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Rentabilitas modal sendiri menurut Munawir (2010) adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Menurut Nursalam (2013) rentabilitas modal sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut

di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah aktivitas suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerjadi dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor penentu tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri menurut Riyanto (2010), adalah :

1. Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk, rentabilitas ekonomi menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri.

Dalam hal ini dapat dilihat pada unsur yang berhubungan dengan rentabilitas modal sendiri yaitu laba dan modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan laba. Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal (modal asing) lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

2. Tingkat bunga modal pinjaman

Laba dalam menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba kotor setelah dikurangi bunga modal pinjaman dan pajak perseroan. Semakin tinggi tingkat bunga modal pinjaman yang harus dibayar, berarti akan memperkecil laba yang menjadi bagian pemilik modal sendiri.

3. Tingkat pajak pendapatan

Penghasilan kena pajak dihitung dengan mengurangi semua biaya, termasuk penyusutan dan bunga dari pendapatan kotornya. Semakin tinggi tingkat pajak yang ditentukan pemerintah, maka akan memperkecil laba yang menjadi hak bagi pemilik dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan rentabilitas modal sendiri terpengaruh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas menurut Riyanto (2010) adalah:

1. Volume Penjualan

Salah satu indikator mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Meningkatnya volume penjualan akan meningkatkan volume pendapatan perusahaan sehingga dapat membiayai operasional perusahaan. Maka perusahaan selalu berusaha untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang diperoleh perusahaan harus digunakan dan dipertanggung-jawabkan. Penggunaan modal yang tepat dengan pengeluaran yang hemat dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

3. Profit Margin

Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. *Profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan. Maka *profit margin* yang tinggi menunjukkan rentabilitas perusahaan juga tinggi.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham

perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha (Sawir, 2001).

ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan permintaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi jika perusahaan tersebut telah memilih untuk menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan (Horne dan Wachowicz, 2009). ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Horne dan Wachowicz, 2009). Likuiditas berhubungan dengan masalah aktivitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2010).

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Brigham dan Houston (2010) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Current ratio merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi aktivitas perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang, sebaliknya *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah (Brigham dan Houston, 2010).

Rumus untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Manurung, dkk (2012) solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai aktivitas perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Supriadi dan Sofyana (2014) solvabilitas merupakan aktivitas perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya bila perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi dengan seluruh aset yang dimilikinya.

Riyanto (2010) berpendapat bahwa pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai aktivitas suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut juga likuid.

Baik perusahaan yang insolvel maupun yang illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang insolvel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, tetapi perusahaan yang likuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang insolvel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila perusahaan tidak berhasil, maka pada akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga (Riyanto, 2010).

Tujuan dan manfaat perusahaan menganalisis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2010), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu dengan menghitung rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2010) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktivitas kerugian besar (Horne dan Wachowicz, 2009). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Aktivitas

Menurut Lawrence (2006), “*activity ratios measure the speed with which various accounts are converted into sales or cash-inflows or outflows*”. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa

tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana berlebih tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Hanafi dan Halim, 2009).

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya (harta modal) yang dimilikinya. Penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya jika rendah maka menandakan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan rendah (Rodoni dan Herni, 2010).

Kasmir (2010) menyatakan rasio aktivitas digunakan untuk menilai aktivitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asset lancarnya dalam menunjang aktivitasnya. Salah satunya yang umum digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah dengan menghitung Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*).

Perputaran aktiva menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Halim, 2009). *Total asset turnover* menunjukkan aktivitas dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau aktivitas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Total asset turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perubahan Jumlah Anggota

Masyarakat yang menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Keanggotaan koperasi harus didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, tidak dapat dipindahtangankan, dan setiap anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar (UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Keanggotaan koperasi termasuk salah satu unsur yang menentukan dalam organisasi koperasi. Pada Pasal 17 Undang - Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan :

1. Anggota Koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.
2. Keanggotaan Koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian adalah kuantitatif dengan sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut berupa laporan keuangan institusi yang bersangkutan dari periode tahun 2013-2017.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat memiliki ciri khas yaitu dipengaruhi oleh perubahan variabel lain. Karena itulah, variabel ini disebut juga dengan istilah "variabel tergantung". Dalam sebuah penelitian variabel tergantung

diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat (dependen), variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut fungsinya variabel ini mempengaruhi variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel pengaruh. Dinamakan juga sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Variabel Moderasi

Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel moderating adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah perubahan jumlah anggota.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi di Kota Semarang. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang kemudian ditentukan Koperasi Karta Jaya Semarang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan atau metode studi pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan sampel periode tahun 2013-2017. Selain itu yaitu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan yang berkaitan dengan penelitian.

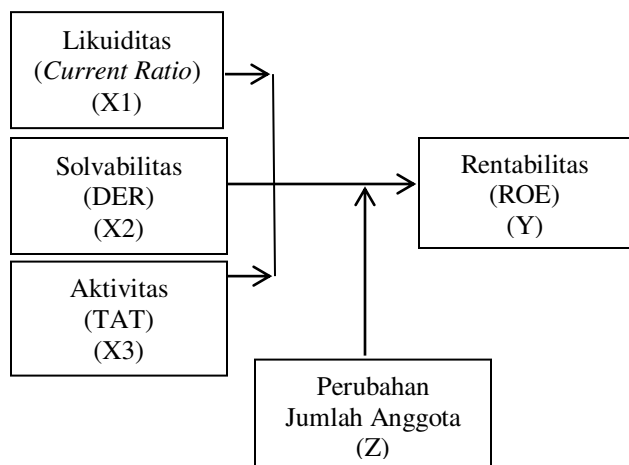
Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat dari sebuah variabel, bisa formatif atau reflesif). Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksud untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari variabel penelitian yang telah ditentukan (Sujarweni, 2015). Pengukuran berarti bagaimana peneliti mengukur variabel yang berupa data. Beberapa bentuk pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu pengukuran nominal, ordinal, rasio, dan interval.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Dikembangkan dari jurnal terdahulu, 2019

Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Uma Sekaran, 2007). Berdasarkan model yang digunakan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1: Likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri
- H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri
- H3: Aktifitas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri
- H4: Perubahan jumlah anggota berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri
- H5: Perubahan jumlah anggota merupakan variabel moderasi

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar yang kemudian digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing – masing variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang telah berdistribusi normal, bebas autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusikan secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas diantaranya dengan cara menggunakan Uji Glejser. Metode ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas, yakni: (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin- Watson (*DW test*). Dengan dasar pengambilan keputusan: (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi. (2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri). Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus t_{tabel} = jumlah responden dikurangi jumlah variabel maka ditemukan nilai t_{tabel} 1,65251.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini pengujian dilakukan pada hasil Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*). Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - H_0 = Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan perubahan jumlah anggota secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.
 - H_a = Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan perubahan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.
2. Menentukan taraf signifikansi, menggunakan 0,05. Dengan pengambilan keputusan:
 - Signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Signifikansi $< 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} Dengan pengambilan keputusan:
 - $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mencari F_{tabel} dapat melihat nilai df1 dan df2 yang didapat melalui k : n-k ditemukan nilai F_{tabel} 2,77.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti aktivitas variabel - variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi/*Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel Moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

Cara melihatnya adalah beta yang dihasilkan dari pengaruh $X*Z$ terhadap Y . Jika hasilnya negatif artinya bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X terhadap Y , dan apabila hasilnya positif yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X terhadap Y . Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai *Pure Moderator*, *Quasi Moderator*, atau bukan variabel moderator sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- a. *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $X*Z$ pada output kedua, salah satunya signifikan. Hasilnya *Pure Moderator*.
- b. *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $X*Z$ pada output keduanya signifikan.
- c. Bukan moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $X*Z$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi data dan menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	147.51	238.39	186.49	23.85
Solvabilitas	60	2.49	6.17	4.42	1.01
Aktivitas	60	.08	2.52	1.03	.61
Rentabilitas	60	79.65	104.83	92.11	7.83
Jumlah Anggota	60	45	183	103.64	9.40
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, masing-masing variabel memiliki sampel sebanyak 60. Pada variabel dependen rentabilitas modal sendiri memiliki nilai minimum 79,65%, nilai maximumnya sebesar 104,83%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) rentabilitas modal sendiri sebesar 92,11%, sementara standar deviasinya sebesar 7,83%. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 147,51%, nilai maximumnya sebesar 238,39%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 186,49%, sementara standar deviasinya sebesar 23.85%. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 2,49%, nilai maximumnya sebesar 6,17%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) solvabilitas sebesar 4,42%, sementara standar deviasinya sebesar 1,01%. Variabel aktivitas memiliki nilai minimum 0,08 %, nilai maximumnya sebesar 2,52%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) aktivitas sebesar 1,03%, sementara standar deviasinya sebesar 0,61%. Variabel perubahan jumlah anggota memiliki nilai minimum 45, nilai maximumnya sebesar 183 Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,64 sementara standar deviasinya sebesar 9,40.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z.

Tabel 4.3
Hasil Uji One Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96834156
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.070
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusikan normal. Pada *output* dapat diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 0,070 yang berarti > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.471	2.121
Solvabilitas	.201	4.973
Aktivitas	.358	2.796
Jumlah anggota	.230	4.246

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Metode pengambilan keputusan yaitu jika Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh dibawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi heteroskidastisitas. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas diantaranya dengan cara menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.710	4.821		1.807	.076
Likuiditas	.004	.007	.095	.535	.595
Solvabilitas	-.492	.256	-.521	-1.922	.060
Aktivitas	-.159	.318	-.102	-.500	.619
Jumlah anggota	-.063	.031	-.519	-2.072	.043

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin- Watson (DW *test*).

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.986 ^a	.972	.970	1.63095	.861
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Jumlah Anggota				

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 0,861 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin- Watson 5% (0,05), dengan jumlah N=60 dan jumlah variabel independen 4 (K=4), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 1,4443 dan nilai dU 1,7274. Nilai DW terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU, berarti sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW-test) maka hasil pengujian berarti tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Hasil dari analisisnregresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-46.849	8.803	
Likuiditas	-.466	.013	-1.182
Solvabilitas	1.569	.467	.169
Aktivitas	2.137	.580	.139
Jumlah Anggota	.789	0.56	.657
a. Dependent Variable: Rentabilitas			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3), perubahan jumlah anggota (Z)memiliki koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti keempat variabel penelitian tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap rentabilitas modal sendiri, sehingga apabila terjadi peningkatan likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) dan perubahan jumlah anggota (Z) maka akan terjadi penurunanrentabilitas modal sendiri.

a. Konstanta (α) sebesar = -46,849

Analisis :

Apabila likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sama dengan 0 atau ditiadakan, maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami penurunan sebesar 46,849satuan.

b. Nilai b1 = -0,466

Analisis :

Variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel likuiditas, maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami penurunan sebesar 46,6 satuan dengan asumsi variabel solvabilitas dan aktivitas adalah konstan.

c. Nilai b2 = 1,569

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

Analisis :

Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel solvabilitas, maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami kenaikan sebesar 1,569 satuan dengan asumsi variabel likuiditas dan aktivitas, konstan.

d. Nilai $b_3 = 2,137$

Analisis :

Variabel aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel aktivitas, maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami kenaikan sebesar 2,137 satuan dengan asumsi variabel likuiditas dan solvabilitas adalah konstan.

e. Nilai $b_4 = 0,789$

Analisis :

Variabel perubahan jumlah anggota mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel jumlah anggota, maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami kenaikan sebesar 0,789 satuan dengan asumsi variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas adalah konstan.

f. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_2 = -46,849 - 0,466X_1 + 1,569X_2 + 2,137X_3 + 0,789X_4 + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-5.322	.000
	Likuiditas	-35.962	.000
	Solvabilitas	3.359	.001
	Aktivitas	3.682	.001
	Jumlah anggota	14.132	.000
a. Dependent Variable: Rentabilitas			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil:

1. Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -35,962 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai $t_{hitung} - 35,962 < t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena nilai $t_{hitung} 3,359 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

3. Variabel aktivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena nilai $t_{hitung} 3,682 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
4. Variabel perubahan jumlah anggota memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai $t_{hitung} 14,132 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah anggota (Z) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5072.842	4	1268.210	476.772	.000 ^b
Residual	146.300		2.660		
Total	5219.142				
a. Dependent Variable: Rentabilitas					
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Jumlah anggota					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 476.772 > F_{tabel} (2,77)$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, Jadi dapat disimpulkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan perubahan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Hasil hitung nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.986 ^a	.972	.970	1.63095
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Jumlah Anggota			
b. Dependent Variable: Rentabilitas			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,970, yang berarti pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan perubahan jumlah anggota

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

terhadap variabel rentabilitas modal sendiri sebesar 97% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji MRA

Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji MRA :

Tabel 4.11
Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-46.849	8.803		-5.322	.000
Likuiditas	-.466	.013	-1.182	-35.962	.000
Jumlah anggota	.789	.056	.657	14.132	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22.292	22.714		-.981	.331
Likuiditas	.243	.119	.615	2.032	.047
Jumlah anggota	.364	.253	.303	1.439	.156
X1.Z	.003	.001	.497	2.043	.046

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Diolah dari data sekunder, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1.Z terhadap Y hasilnya adalah positif(0,497), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X1 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,046 < 0.05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X1.Z pada output kedua, signifikan (Sig. < 0.05). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara likuiditas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel likuiditas.

Tabel 4.12
Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-46.849	8.803		-5.322	.000
Solvabilitas	1.569	.467	.169	3.359	.001
Jumlah anggota	.789	.056	.657	14.132	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	672.913	99.088		6.791	.000
Solvabilitas	5.569	1.006	4.638	5.533	.000
Jumlah anggota	117.226	22.258	12.634	5.267	.000
X2.Z	1.151	.231	9.364	4.986	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Diolah dari data sekunder, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X2.Z terhadap Y hasilnya adalah positif(9,364), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X2 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,000 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X2.Z pada output kedua, signifikan (Sig. $< 0,05$). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara solvabilitas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel solvabilitas.

Tabel 4.13
Uji Regresi Moderasi Tahap 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-46.849	8.803		-5.322	.000
Aktivitas	2.137	.580	.139	3.682	.001
Jumlah anggota	.789	.056	.657	14.132	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-39.067	45.073		-.867	.390
Aktivitas	152.672	43.192	9.929	3.535	.001
X3.Z	1.525	.435	10.637	3.505	.001
Jumlah anggota	1.457	.474	1.213	3.075	.003

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber :Diolah dari data sekunder, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3.Z terhadap Y hasilnya adalah positif(10,637), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X3 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,001 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X3.Z pada output kedua, signifikan (Sig $< 0,05$). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara aktivitas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel aktivitas.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini berarti bahwa kondisi *current ratio* di koperasi Karta Jaya Semarang berada pada posisi yang tidak efisien. Menurut Riyanto (2010) likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat laba yang diperoleh. Kurang efisiennya koperasi bukan disebabkan oleh kurangnya dana aktiva lancar, namun disebabkan oleh besarnya aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan banyaknya kas yang menganggur dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Kas sebagai satu unsur komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga keadaan kas harus benar-benar diperhatikan. Makin besar jumlah kas yang ada di koperasi makin tinggi tingkat likuiditasnya, yang berarti koperasi mempunyai risiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin besar kas menandakan banyaknya uang yang menganggur sehingga memperkecil rentabilitas yang dicapai oleh koperasi.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa koperasi dengan DER yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Kewajiban bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Nurmala, 2007).

Pengaruh Aktivitas (TAT) Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio TAT berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, dan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan (Syamsudin, 2007).

Pengaruh Perubahan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perubahan jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Kelangsungan usaha sebuah koperasi tidak lepas dari peran aktif para anggotanya. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi. Volume kegiatan yang meningkat akan meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi. Sementara faktor yang menentukan fluktuasi rentabilitas modal sendiri pada koperasi adalah SHU dan modal sendiri dalam koperasi. Modal Sendiri Koperasi berasal dari simpanan anggota koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta donasi. Maka dapat disimpulkan peningkatan dan penurunan jumlah anggota dapat mempengaruhi rentabilitas pada koperasi.

Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa variabel perubahan jumlah anggota mampu memoderasi dan memperkuat hubungan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan rentabilitas modal sendiri. Hal ini dikarenakan salah satu perolehan model sendiri koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib

dari anggota koperasi. Oleh karena itu kenaikan maupun penurunan jumlah anggota koperasi dapat memperkuat likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas terhadap rentabilitas modal sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pada UKM di Kota Semarang sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -35,962 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai $t_{hitung} -35,962 < t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda negatif, maka dapat disimpulkan likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena nilai $t_{hitung} 3,359 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
3. Variabel aktivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena nilai $t_{hitung} 3,682 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan aktivitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
4. Variabel perubahan jumlah anggota memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai $t_{hitung} 14,132 > t_{tabel} 1,67155$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan perubahan jumlah anggota (Z) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
5. Variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan perubahan jumlah anggota memiliki nilai $F_{hitung} 476.772 > F_{tabel} (2,77)$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, Jadi dapat disimpulkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan perubahan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.
6. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1.Z terhadap Y hasilnya adalah positif (0,497), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X1 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,046 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X1.Z pada output kedua, signifikan (Sig. $< 0,05$). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara likuiditas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel likuiditas.
7. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X2.Z terhadap Y hasilnya adalah positif (9,364), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X2 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,000 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X2.Z pada output kedua, signifikan (Sig. $< 0,05$). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara solvabilitas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel solvabilitas.
8. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3.Z terhadap Y hasilnya adalah positif (10,637), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X3 terhadap Y dan pengaruhnya signifikan ($0,001 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan interaksi X3.Z pada output kedua,

signifikan ($\text{Sig} < 0.05$). Berarti perubahan jumlah anggota sebagai variabel moderating dalam hubungan antara aktivitas terhadap rentabilitas modal sendiri adalah quasi moderator, artinya variabel perubahan jumlah anggota bisa menjadi moderator variabel aktivitas.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, implikasi yang bisa dimanfaatkan dari penelitian ini antara lain :

1. Pengelolaan modal koperasi berdasarkan rasio likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengelolaan utang jangka pendek guna pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas koperasi Karta Jaya.
2. Rasio solvabilitas (DER), aktivitas (TAT) dan perubahan jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap rentabilitas koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam peningkatan rentabilitas koperasi Karta Jaya.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas selain efisiensi modal kerja, seperti volume penjualan, *profit margin* dan struktur modal perusahaan. Selain itu data yang digunakan juga diharapkan lebih dari lima periode seperti yang dilakukan penulis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Firdaus, A, Dunia. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadinata dan Wirawati. (2016). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi (Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, Bali). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.
- Hanafi, M dan Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariwangsa dan Wirawati. (2017). Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Horne, James C. dan John M. W. Jr. (2005). *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lawrence, J, Gitman. (2006). *Principle of Managerial Finance*. Addison Wesley Pearson.
- Manurung, Gusnardi, dan Johan. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012). Universitas Riau.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI DENGAN PERUBAHAN JUMLAH ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KOPERASI KARTA JAYA SEMARANG

- Nurmala, Y. (2007). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Ramayani, dan Dahren. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pkk Sigiran Tahun 2007-2014. *E-Jurnal Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Rodoni, A, dan Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi dan Sofyana. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 12 No. 2. Hal 186 – 192 Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Kesatuan Bogor.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Undang – Undang Dasar 1945 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Uma, Sekaran. (2007). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka.